

## PERSPEKTIF SISWA DAN GURU TERHADAP MEDIA DIGITAL DAN KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hila Lisa Riskiawati<sup>1</sup>, Raudhatul Islam<sup>2</sup>, Syukron Malikus Shobah<sup>3</sup>  
<sup>12</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Universitas Negeri Malang<sup>3</sup>

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo,  
Jawa Timur 67282

Email: [hilalariskya@gmail.com](mailto:hilalariskya@gmail.com)<sup>1</sup>, [raudhatulislam@gmail.com](mailto:raudhatulislam@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syukronms2001@gmail.com](mailto:syukronms2001@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*The purpose of this study is that researchers want to know the perspectives of digital media and conventional media in Indonesian language learning at Bhakti Pertiwi Junior High School. The formulation of the problem in this study is how the perspectives of students and teachers on digital media and conventional media in Indonesian language learning. Digital media is a learning media that uses technology as a learning tool, such as the internet and various other devices. Conventional media is a traditional media known as lecture learning, this method has been used since long ago as a medium of communication orally and in writing between teachers and students. The method used in this research is to use descriptive qualitative research. The subject of this research is Bhakti Pertiwi Junior High School. The object of this research is students' and teachers' perspectives on digital and conventional media. The data sources used are books, articles, and journals. Data collection techniques are listening, recording, and taking notes. The data analysis technique used in this research is by categorizing the data, describing it in units of analysis, and making conclusions. The results found in this study according to digital and conventional learning media teachers have a role, namely as a tool in the learning process. The goal is that students at Bhakti Pertiwi Junior High School quickly understand and understand the material conveyed by a teacher. In addition, the purpose of using both digital and conventional media is so that students are not bored with the learning that is done, for example, if a teacher often uses conventional media, students may become bored, bored, and want to play games on digital media.*

**Keywords:** *Digital media, conventional media, students, and teachers.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui perspektif media digital dan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Bhakti Pertiwi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perspektif siswa dan guru terhadap media digital dan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media digital adalah suatu media pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, seperti internet dan berbagai perangkat lainnya. Media konvensional adalah media tradisional yang dikenal dengan pembelajaran ceramah, metode ini telah dipergunakan sejak dulu sebagai media komunikasi secara lisan maupun tulis antara guru dan peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah SMP Bhakti Pertiwi. Objek dalam penelitian ini adalah perspektif siswa dan guru terhadap media digital dan konvensional. Sumber data yang digunakan buku, artikel, dan jurnal. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak, merekam, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan data, menjabarkan dalam unit-unit analisis, dan membuat kesimpulan. Adapun hasil yang di temukan dalam penelitian ini menurut guru media pembelajaran digital dan konvensional memiliki peran yaitu sebagai alat dalam proses pembelajaran. Tujuannya yaitu agar peserta didik di SMP Bhakti Pertiwi cepat mengerti dan memahami terhadap materi yang

Hila Lisa Riskiawati <sup>1</sup>, Raudhatul Islam <sup>2</sup>, Syukron Malikus Shobah<sup>3</sup>

di sampaikan oleh seorang guru. Selain itu, tujuan dari penggunaan kedua media antara digital dan konvensional yaitu agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang di lakukan contohnya, jika seorang guru sering menggunakan media konvensional mungkin peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan ingin bermain game yang ada di media digital. Canva dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang pembuatan poster.

**Media digital, media konvensional, siswa, dan guru.**

## A. Introduction

Kegiatan belajar atau pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia untuk tercapainya suatu hasil yang baik (Sulistyawati, 2020). Hal tersebut menyebabkan suatu adanya strategi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya cara yang menarik dan sesuai dengan program dalam pembelajaran peserta didik. Pembelajaran yaitu suatu penyederhanaan dari belajar dan mengajar. Hal ini secara psikologis pembelajaran yaitu sebagai salah satu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk bisa mendapatkan berbagai perubahan perilaku yang menyeluruh. Pembelajaran ini berisi mengenai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan oleh seorang guru kepada peserta didik. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat memperoleh ilmu serta pengetahuan dari materi-materi yang telah di sampaikan oleh seorang guru.

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya media pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia. Media pembelajaran menurut Sadiman dalam Sari, merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sari et al., 2024). Maksud dari pengertian di atas ini adalah media pembelajaran merupakan suatu cara yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan berbagai macam alat ataupun bahan untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran (Rahmadhani et al., 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahawasanya media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran berlangsung yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan fungsinya yaitu berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga memperbesar daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran (Martiningsih, 2017). Media pembelajaran bahasa indonesia yang secara kuantitas sedikit tersedia di sekolah tidak memiliki arti apa-apa adanya suatu kreativitas dalam memanfaatkan media tersebut.

Adapun media yang di bahas dalam artikel ini yaitu media konvensional dan media digital. Di zaman ini teknologi sangatlah canggih hingga terdapat begitu banyak media digital dalam membantu proses pembelajaran. Media digital dan media konvensional atau

Hila Lisa Riskiawati <sup>1</sup>, Raudhatul Islam <sup>2</sup>, Syukron Malikus Shobah<sup>3</sup>

media tradisional adalah suatu media yang lazim digunakan di Indonesia. Jadi, kehadiran media konvensional tetaplah diperlukan dalam proses belajar mengajar (Syarifuddin & Utari, n.d.).

Media digital adalah suatu media pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, seperti internet dan berbagai perangkat lainnya (Yuniarti et al., 2023). Media digital dalam proses pembelajaran berkolaborasi dengan media konvensional yaitu menggunakan program seperti aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti google classroom, kahoot, ruang guru dan lain sebagainya. Holzberger dalam Sari, berpendapat bahwasannya pembelajaran digital adalah salah satu proses penyampaian materi yang berbentuk media digital (Sari et al., 2024). Media digital memiliki beberapa manfaat bagi seorang guru yaitu sebagai salah satu alat belajar yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu materi. Selain itu, media digital ini adalah metode baru untuk meningkatkan suatu pembelajaran dan membuat suasana kelas menyenangkan.

Adapun media konvensional adalah media tradisional yang dikenal dengan pembelajaran ceramah, metode ini telah dipergunakan sejak dulu sebagai media komunikasi secara lisan maupun tulis antara guru dan peserta didik. Media konvensional seperti buku teks, papan tulis, dan media yang kreatif seperti monopoli yang terbuat dari kertas manila. Media konvensional tidak kalah manfaatnya dengan media digital yang berbasis alat teknologi serta internet (Nurgiansah, 2022). Hal ini sudah dapat disimpulkan bahwasanya media konvensional juga berperan penting dalam proses pembelajaran meskipun sekarang sudah banyak yang menggunakan media digital.

Dengan ini peneliti tertarik mengenai judul penelitian yaitu perspektif terhadap media digital dan konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sekolah SMP Bhakti Pertiwi ini merupakan sekolah yang elite yang terletak di desa Sukodadi kecamatan Paiton, yang dimana seorang guru lebih sering menggunakan media digital karena faktor teknologi semakin berkembang. Namun, hal tersebut belum pasti karena tidak semua seorang guru menggunakan media digital sebagai alat proses penyampaian materi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui perspektif media digital dan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Bhakti Pertiwi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik (Maisarah et al., 2022). Penelitian yang bersifat kualitatif akan menghasilkan sebuah data atau hasil yang bersifat deskripsi yang dimana berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah SMP Bhakti Pertiwi. Objek penelitian ini adalah perspektif siswa dan guru terhadap media digital dan media konvensional pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang di wawancarai adalah siswa kelas IXB dengan lima pertanyaan tentang media digital dan media konvensional. Lalu, untuk guru yang di wawancarai adalah guru bahasa Indonesia dengan sepuluh pertanyaan tentang media digital dan konvensional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, artikel, dan jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak, merekam, dan mencatat. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dan media konvensional. Observasi dilakukan dengan cara melihat bentuk media digital dan media konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, untuk memperdalam data lapangan juga menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Observasi adalah suatu cara dalam menghimpun data yang akan dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anam, 2021). Wawancara merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang paling biasa digunakan bentuk penelitian sosial. Wawancara digunakan ketika responden dan peneliti berada langsung dan saling bertatap muka dalam proses mendapatkan suatu informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan data, menjabarkan dalam unit-unit analisis, dan membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang telah di temukan ialah perspektif siswa dan guru terhadap media media digital dan konvesional dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP Bhakti Pertiwi. Beberapa perspektif antara siswa dan guru mengenai kedua media. Berikut ini adalah perspektif dari guru yaitu :

Guru :

*“Penerapan media digital dan media konvesional dalam pembelajaran bahasa indonesia biasanya di bagi sesuai dengan capaian pembelajaran. Media pembelajaran digital dan konvesional, keduanya ini sangat penting untuk digunakan saat proses pembelajaran karena kedua media tersebut saling melengkapi. Media digital tersebut bisa di manfaatkan untuk mempersingkat waktu dan efektivitas. Namun, tidak semua hal yang dapat di jelaskan menggunakan media digital karena media konvesional lebih mengeksplorasi suatu materi-materi yang tidak bisa diterapkan di media digital contohnya, berbicara, menulis di kertas dan lain sebagainya. Hal tersebut harus di laksanakan dengan menggunakan media konvesional karena memiliki tujuan agar seimbang.*

*Media pembelajaran digital dan konvesional memiliki peran yaitu sebagai alat dalam proses pembelajaran. Tujuannya yaitu agar peserta didik di SMP Bhakti Pertiwi cepat mengerti dan memahami terhadap materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Selain itu, tujuan dari penggunaan kedua media antara digital dan konvesional yaitu agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang di lakukan contohnya, jika seorang guru sering menggunakan media konvesioanal mungkin peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan ingin bermain game yang ada di media digital. Oleh karena itu, harus di imbangi dengan media digital karena sekarang merupakan kurikulum merdeka jadi lebih merdeka juga dari pada dulu. Jika, kita melihat guru-guru pada zaman dulu hanya menggunakan media konvesional yang hanya seperti itu saja. Jadi, kurang mengeksplorasi hal-hal yang mungkin ada di media konvesional karena sebenarnya kedua media ini saling melengkapi.*

*Media pembelajaran konvesional yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP Bhakti Pertiwi yaitu papan tulis, lembar kerja siswa, buka tutup jari tangan, dan lain sebagainya. Kemudian, untuk media digital sejauh ini yang telah di terapkan yaitu kahoot. Tetapi, seorang guru memiliki rencana untuk menerapkan google form. Namun, untuk saat ini seorang guru bahasa indonesia bereksperimen mengenai keefektivitasan kedua media pembelajaran digital tersebut. Jadi, misalnya di bab satu menggunakan kahoot mungkin di bab dua menggunakan google form. Jadi, dari kedua media digital ini seorang guru dapat menilai atau melihat lebih efektif mana dan lebih menyenangkan kahoot atau google form.*

*Adapun kendala dari masing-masing media digital dan media konvesional, kendala media digital yaitu peserta didik biasanya tidak punya data paketan, jaringanya kurang stabil, tidak membawa hp. Solusi dari kendala tersebut adalah guru harus isiatif seperti memberi hotspot kepada peserta didik. Langkah tersebut merupakan signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran. Selain itu, kendala dalam media konvesional adalah tidak terlalu signifikan tetapi memang ada misalnya, untuk refrensi itu terbatas karena pada dasarnya untuk mencari refrensi yang luas adalah menggunakan media digital hp dan perangkat lain. Jadi, kesimpulannya media konvesional itu terbatas.*

*Kedua media pembelajaran ini sama-sama digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Jadi, kedua media pembelajaran ini sama-sama efektif karena mendukung*

## Perspektif Siswa dan Guru Terhadap Media Digital dan Konvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

*dalam pembelajaran. Selain itu, keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan, dari situlah kedua media pembelajaran ini saling melengkapi. Seorang guru lebih sering menggunakan media konvensional karena melihat peserta didik ketika menggunakan media digital terdapat problematika seperti, peserta didik di suruh membuka kahoot. Namun, peserta didik tersebut membuka aplikasi lain seperti, whatsapp, tik tok, dan lain-lain.*

*Tentunya dalam media pembelajaran digital dan konvensional memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif media digital adalah peserta didik lebih mengeksplorasi yang tidak terdapat di buku paket. Sedangkan untuk dampak negatif nya adalah peserta didik bermain game ketika seorang guru meminta mereka membuka aplikasi seperti kahoot. Sebagai seorang guru harus mempunyai tenaga ekstra untuk mengawasinya. Dampak negatif dari media konvensional adalah memerlukan banyak biaya seperti, ngeprint, membeli kertas, dan lain-lain. Lalu, untuk dampak positifnya adalah peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran.*

*Dengan itu terdapat hasil dari penerapan media yaitu minimal sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun, memang ada dari beberapa peserta didik yang unggul dari pada peserta didik lainnya. Tetapi, rata-rata hal tersebut telah mencapai suatu tujuan pembelajaran dan itu sudah lebih cukup”.*

Begitupun menurut siswa-siswi berpendapat mengenai penggunaan media pembelajaran digital dan konvensional yaitu :

Siswa 1 :

*“Seorang guru lebih sering menggunakan media pembelajaran konvensional seperti, papan tulis, buku paket, dan media yang terbuat dari manila. Lalu, untuk media digital seperti, kahoot. Namun, kami lebih suka menggunakan media digital karena biasanya kami memanfaatkan untuk bermain game.”*

Dari pendapat siswa satu menjelaskan bahwa peserta didik lebih suka menggunakan media digital dari pada media konvensional. Karena media digital bagi peserta didik lebih menarik sehingga peserta didik lebih mengerti materi, soal di media digital tersebut. Meskipun, terdapat kendala jaringan atau sinyal nya tidak stabil dan terdapat aplikasi asing yang dimana peserta didik tidak mengerti cara penggunaanya.

Siswa 2 :

*“Seorang guru lebih sering menggunakan media pembelajaran terutama media konvensional seperti papan tulis, buku paket, dan kertas manila. Media digital lebih sering di lakukan ketika ulangan saja. Namun, sebenarnya media digital dan konvensional itu seimbang dan saling melengkapi. Media digital yang digunakan di dalam kelas seperti, kahoot dan ppt. Sedangkan media konvensional seperti papan tulis dan lain sebagainya. Kami lebih suka menggunakan media digital karena lebih menarik dari pada konvensional meskipun terdapat kendala seperti sinyal yang kurang stabil”.*

Dari pendapat yang disampaikan oleh partisipan dua menyatakan bahwasannya lebih suka menggunakan media digital karena lebih menarik. Meskipun media tersebut terdapat kendala seperti saat peserta didik membuka kahoot sinyal nya yang kurang stabil dan ppt yang hidup mati.

Siswi 3 :

*“Guru sering menggunakan media pembelajaran dan media pembelajaran yang sering digunakan media konvensional seperti, papan tulis, buku catatan dan lain-lain. Media digital biasanya digunakan saat ulangan dan peserta didik lebih suka media digital karena lebih menarik. Tetapi, saat kami menggunakan digital kadang merasa susah untuk memahami materi atau soal karena seorang guru kadang hanya memberi saja lalu di tinggal. Lalu, kendala media digital itu saat sinyal tidak stabil. Sedangkan, media konvensional mungkin hanya spidol yang tidak ada. Dampak negatif media digital peserta didik biasanya membuka aplikasi lain selain aplikasi media pembelajaran seperti kahoot.”*

Dari pendapat yang disampaikan siswi tiga bahwasannya seorang guru dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan media tradisional. Selain itu, terdapat kendala dalam media pembelajaran seperti, sinyal yang tidak stabil dan peserta didik membuka aplikasi lain.

Siswi 4 :

*“Guru sering menggunakan media pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran ada dua yang pertama media konvensional dan digital. Media konvensional seperti, papan tulis dan buku paket. Media digital yang digunakan seperti, kahoot dan google form, media digital ini hanya digunakan saat ulangan saja. Bagi saya kedua media ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi, kedua media ini seimbang atau sama saja. Kendala ketika menggunakan media digital jaringan, dan penyimpanan aplikasinya. Sedangkan kendala media tradisional kurang seru karena kelihatannya seperti biasa-biasa saja. Dampak negatif media digital peserta didik kurang fokus. Namun, dengan media digital ini saya cepat memahami materi dan tugas.”*

Dari pendapat siswi ke empat menyatakan bahwasannya guru sering menggunakan media pembelajaran. Bahkan kedua media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, media digital hanya digunakan ketika ulangan. Peserta didik juga lebih suka seorang guru menggunakan media digital karena dengan menggunakan media digital tersebut peserta didik cepat memahami materi dan tugas.

Siswa 5 :

*“Guru tidak terlalu sering menggunakan media digital ketika ulangan seperti, google form. Sedangkan media konvensional seperti, di suruh membuat map mapping menggunakan kertas manila. Media konvensional ini sangat sering digunakan. Peserta didik biasanya lebih suka menggunakan media digital karena suka bermain hp dan peserta didik juga dapat memahami materi serta tugas yang terdapat di hp. Namun, terdapat kendala ketika menggunakan media digital seperti, jaringan yang kurang stabil. Sedangkan, kendala media konvensional itu sendiri biasanya dari peserta didik seperti, malas. Dampak negatif dari media digital seperti, kecanduan bermain hp.”*

Dari apa yang dikatakan oleh siswa ke lima mengenai media pembelajaran digital dan konvensional. Bahwasannya seorang guru menggunakan kedua media pembelajaran tersebut. Namun, media yang sering digunakan adalah media konvensional.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari apa yang di katakan oleh salah satu guru bahasa indonesia SMP Bhakti Pertiwi mengenai media pembelajaran digital dan konvesioanal bahawasannya Media pembelajaran digital dan konvesioanal memiliki peran yaitu sebagai alat dalam proses pembelajaran. Tujuannya yaitu agar peserta didik di SMP Bhakti Pertiwi cepat mengerti dan memahami terhadap materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Pendapat seorang guru ini sejalan dengan pendapat Suprpto ddk, menyatakan bahawasannya media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang di inginkan . Jadi, sudah jelas bahawasannya media digital dan media konvensional adalah suatu alat yang digunakan dalam proses mengajar demi tercapainya tujuan seorang guru yaitu agar peserta didik cepat memahami materi-materi yang disampaikan.

Dengan ini terdapat suatu implementasi dalam penggunaan media pembelajaran digital. Proses pembelajaran harus terhindar dari pengaruh buruk kemauan teknologi atau digital, sehingga diperlukan pembimbingan dan pengawasan kepada peserta didik baik oleh guru maupun orang tua agar pengaruh positif dari kemajuan teknologi digital dapat bermanfaat (Muhasin, 2017). Pendapat ini sejalan dengan pendapat salah satu seorang guru SMP Bhakti Pertiwi bahawasannya Sebagai seorang guru harus mempunyai tenaga ekstra untuk mengawasinya, karena tidak semua peserta didik dalam proses pembelajaran membuka aplikasi pembelajaran melainkan peserta didik bisa saja membuka aplikasi tik tok bahkan game. Jadi, kesimpulannya kita sangat penting mengawasi mereka karena dampak negatif itu pasti ada.

Berdasarkan dari pendapat para siswa dan siswi 1,2,3,4, dan 5 mengatakan bahawasannya penggunaan media digital lebih menarik dibandingkan dengan media konvensional. Selain itu, para siswa dan siswi juga menyatakan bahawasannya dengan menggunakan media digital peserta didik cepat mengerti atau memahami materi dan soal yang terdapat di dalam media pembelajaran digital. Pendapat para siswa dan siswi ini sejalan dengan pendapat Yenny, bahwasanya media digital video pembelajaran lebih efektif dibandingkan media konvensional (Sarumaha et al., 2024). Media pembelajaran digital menggunakan video pembelajaran lebih mengaktifkan peserta didik dan menambah pengetahuan yang lebih luas dalam literatur materi pembelajaran yang dipelajari, dari segi tampilan juga sangat menarik bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan artikel ini dapat di simpulkan bahwasannya menurut guru media pembelajaran digital dan konvensional memiliki peran yaitu sebagai alat dalam proses pembelajaran. Tujuannya yaitu agar peserta didik di SMP Bhakti Pertiwi cepat mengerti dan memahami terhadap materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Selain itu, tujuan dari penggunaan kedua media antara digital dan konvensional yaitu agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang di lakukan contohnya, jika seorang guru sering menggunakan media konvensional mungkin peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan ingin bermain game yang ada di media digital. Oleh karena itu, harus di imbangi dengan media digital karena sekarang merupakan kurikulum merdeka jadi lebih merdeka juga dari pada dulu. Kedua media pembelajaran ini sama-sama digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Jadi, kedua media pembelajaran ini sama-sama efektif karena mendukung dalam pembelajaran. Selain itu, keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan, dari situlah kedua media pembelajaran ini saling melengkapi. Seorang guru lebih sering menggunakan media konvensional karena melihat peserta didik ketika menggunakan media digital terdapat problematika seperti, peserta didik di suruh membuka kahoot.

### Daftar Pustaka (References)

- Anam, K. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses*. 2(2), 76–87.
- Maisarah, Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). *Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(1), 65–75.
- Martiningsih, S. (2017). *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. 2, 169–176.
- Muhasin. (2017). *Pengaruh Tehnologi Digital , Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. 5(November), 53–77.
- Nurgiansah, T. H. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 4, 1529–1534.
- Rahmadhani, G. F., Satyani, E. A., & Suprobo, P. W. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Digital & Media Konvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Islam Al-Azhar 7 Solo Baru*. 171–178.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pelajaran Bahasa Indonesia*. 18, 205–218.
- Sarumaha, Y. A., Putra, A. P., Hermawan, T., Studi, P., Matematika, P., Yogyakarta, U. C., & Pembelajaran, V. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. 10(1), 21–30.
- Sulistyawati, T. E. (2020). *Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi*. 1, 33–43.
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (n.d.). *Media Pembelajaran ( Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital )*.
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). *Media Konvensional Dan Media Digital*. 4, 84–95.